

Analisis Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Syariah Al Amin Berkah Sejahtera Kantor Pusat Lampung Tengah

Yoga Dwi Nugraha¹, Suwanto²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro.

E-mail: yogadwi@gmail.com¹

Abstrak

Koperasi Syariah Al Amin Berkah Sejahtera merupakan koperasi Syariah yang mempunyai tujuan yaitu memberikan pelayanan simpan pinjam dan pembiayaan kepada anggota pemilik usaha mikro kecil dan menengah, dalam praktiknya pembiayaan yang disalurkan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan akan tetapi hal tersebut dibarengi dengan terus meningkatnya pembiayaan bermasalah setiap tahunnya. Dari hasil penelitian menunjukkan Penyebab pembiayaan bermasalah pada koperasi Syariah Al Amin yaitu factor internal dan factor eksternal secara Bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah yaitu sebesar 63,5%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh factor internal dan factor eksternal terhadap pembiayaan bermasalah pada Koperasi Syariah Al Amin Berkah Sejahtera. Dalam penelitian ini alat Analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Variable factor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada koperasi Syariah Al Amin. 2). Variable factor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada koperasi Syariah Al Amin. 3). Variable factor internal dan factor eksternal menunjukkan bahwa semua variable berpengaruh positif secara Bersama-sama dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada koperasi Syariah Al Amin.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pembiayaan Bermasalah

I. PENDAHULUAN

Koperasi syariah merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang mempunyai peranan yang sangat vital dalam struktur perekonomian Indonesia, karena koperasi syariah menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Sedemikian strategisnya peranan lembaga keuangan mikro syariah dalam pembangunan perekonomian suatu Negara sehingga banyak lembaga keuangan mikro syariah menciptakan suatu sistem Koperasi syariah yang sehat, tangguh dan dapat memelihara kepercayaan masyarakat.

Industri keuangan mikro syariah menerapkan prinsip-prinsip keuangan islam yang tepat untuk mewujudkan financial inclusion dan mendorong tingkat pemerataan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional serta kesejahteraan bersama. Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, namun memang kontribusinya terhadap perekonomian belum sepenuhnya terwujud. Tentu hal itu masuk akal, karena koperasi syariah di Indonesia sendiri tergolong masih baru dibandingkan dengan Negara-negara mayoritas muslim lainnya di dunia.

Namun demikian, bukan berarti industri koperasi syariah tidak memiliki kontribusi

terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saat ini koperasi syariah terus mengalami pertumbuhan yang positif dengan prinsip-prinsip fundamental berdasarkan ajaran agama Islam, sebenarnya koperasi syariah sangat mungkin menjadi cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dilarangnya berbagai praktek yang dapat merugikan masyarakat maka semakin besar peluang terciptanya perekonomian yang sehat dan positif.

Koperasi syariah Al Amin Berkah Sejahtera mempunyai produk yaitu produk pembiayaan mikro pemberian pembiayaan kepada para pengusaha, pedagang, peternak, petani, property, dan kontraktor terutama mereka pelaku industri mikro baik dalam modal kerja, investasi, maupun konsumtif. Setiap lembaga keuangan mikro syariah tidak terlepas dari pembiayaan bermasalah. Namun setiap lembaga keuangan mikro syariah mempunyai strategi masing-masing untuk mengatasi atau menekan terjadinya pembiayaan bermasalah. Dengan adanya manajemen risiko seharusnya risiko finansial terhadap lembaga keuangan mikro syariah dapat dikendalikan, namun pada kenyataannya risiko finansial menjadi risiko yang paling sering dihadapi lembaga keuangan mikro syariah.

Pembiayaan bermasalah merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar atau melunasi kewajibannya dan sudah termasuk kedalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan ataupun macet. Dimana dalam pemberian fasilitas pembiayaan tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapatkan bagi hasil sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara pihak koperasi dan anggota penerima fasilitas.

Nasabah yang sengaja tidak melunasi pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak koperasi dengan batas waktu yang telah ditentukan maka jaminan dapat digunakan untuk mengganti hutangnya, jaminan atau agunan adalah harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai agunan andai kata terjadi ketidakmampuan debitur menyelesaikan hutangnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan kata lain pemberian jaminan yang dilakukan oleh koperasi kepada debitur dimaksudkan untuk berjaga-jaga kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Fungsi pemberian jaminan yaitu sebagai fungsi kehati-hatian/jaga-jaga serta sebagai penentu jumlah pembiayaan yang diberikan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal, jika pembiayaan yang diberikan tidak dapat dibayar atau dikembalikan oleh nasabah ini akan mempengaruhi tingkat kesehatan koperasi tersebut mengingat pendapatan terbesar koperasi syariah Al Amin Berkah Sejahtera adalah dari produk pembiayaan.

Menurut penelitian Yulis Meika Rusmaningsih (2018) hasil penelitian terdahulu menunjukkan faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BMT Taruna Sejahtera yaitu faktor internal yang berasal dari petugas account officer kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan analisis terhadap nasabah pembiayaan, dari faktor eksternal yaitu karena kondisi usaha nasabah yang mengalami penurunan kerugian dan masalah keuangan dikeluarkannya.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan data bahwasanya pembiayaan bermasalah di Koperasi Syariah Al Amin Berkah Sejahtera periode 2016-2019 mengalami kenaikan yang pada tahun 2016 tidak terdapat pembiayaan bermasalah atau pembiayaan bermasalah sebesar 0%, kemudian mulai didapati pembiayaan bermasalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,32%, kemudian meningkat lagi di tahun 2018 sebanyak 0,7%, dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,30% pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang telah disalurkan, data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase pembiayaan bermasalah yang menunjukkan semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh pihak

Kopsyah Al Amin Berkah Sejahtera. Akibat tingginya persentase tersebut pihak Kopsyah Al Amin harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal ikut terkikis, padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi pembiayaan, hal ini menjadi salah satu penyebab sulitnya dalam menyalurkan dana pembiayaan.

Dilihat dari data tersebut pembiayaan yang disalurkan oleh Koperasi Syariah Al Amin Berkah Sejahtera kepada nasabah mengalami masalah dengan naiknya persentase pembiayaan bermasalah. Apabila pinjaman bermasalah tidak ditangani dengan baik maka akan terjadi kerugian materi, aliran kas terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya dan kerugian materi misal nyanilai jaminan sudah tidak cukup lagi untuk menutup seluruh kewajiban nasabah akibatbiaya denda yang terus meningkat.

Secara etimologi, koperasi berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu *cooperatives* merupakan gabungan dua kata *co* dan *operation*. Dalam bahasa Belanda disebut *cooperatie*, yang artinya adalah kerja sama. Dalam bahasa Indonesia dilafalkan menjadi koperasi. Dasar hukum koperasi di Indonesia adalah Pasal 33 UUDRI Tahun 1945 dan UU RI Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. menurut Pasal 1 UU RI No. 25 Tahun 1992, yang dimaksud koperasi di Indonesia adalah : *“Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”*.

Menurut Subandi (2013 : 20) “koperasi merupakan suatu perkumpulan yang berbadan hukum dengan keanggotaan terbuka dan sukarela, menjalankan usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan dibidang ekonomi secara bersama berdasarkan UU, mempunyai ciri khas dalam keanggotaan (baik anggota pendiri maupun anggota- anggota baru)”. Anggota koperasi jumlahnya relatif besar dan mempunyai kebebasan untuk keluar masuk. Status masing-masing anggota adalah sebagai satu kesatuan dalam koperasi. Koperasi mempunyai karakteristik tersendiri dalam pendiriannya yaitu didirikan oleh banyak orang, dalam peraturan koperasi di Indonesia, koperasi baru dapat didirikan apabila ada minimal 20 orang yang secara bersama-sama mempunyai tujuan untuk mendirikan suatu koperasi.

Pembiayaan merupakan solusi yang banyak dipilih dikalangan masyarakat yang membutuhkan pendanaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihanyang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir 2018 : 96). Menurut Rivai dan Arifin (2010 : 681) pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk investasi yang telah direncanakan.

Penyebab pembiayaan bermasalah disebabkan karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajibanya kepada bank. Menurut Dahlan Siamat (2014 : 174) karena faktor-faktor internal nasabah, faktor-faktor internal bank, dan karena faktor eksternalbank dan nasabah.

Salah satu faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah faktor internal. Faktor internal dapat berasal dari perusahaan ataupun berasal dari nasabah. Terjadinya pembiayaan bermasalah menurut Dahlan Siamat (2014 : 175) yang disebabkan faktor internal dari perusahaan, antara lain :

- a). Kebijakan pembiayaan yang ekspansif
- b). Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pembiayaan
- c). Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan

d). Itikad kurang baik dari Koperasi

Faktor lain yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah juga disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal ini terjadi diluar perusahaan dan nasabah. Terjadinya pembiayaan bermasalah menurut Dahlan Siamat (2014 : 175) yang disebabkan faktor eksternal, antara lain :

- a. penurunan kegiatan ekonomi pembiayaan
- b. pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh nasabah
- c. kegagalan usaha nasabah

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data dengan berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Koperasi Syariah Al Amin Berkah Sejahtera kantor pusat Lampung Tengah.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah. Kegiatan penelitian ini dilakukan di Koperasi Syariah Al-Amin Berkah Sejahtera yang terletak di Jl. Sastro Utomo No.1 Tias Bangun Kec. Pubian LampungTengah Provinsi Lampung.
Telp : 082378248658.

Email : alaminkoperasi@yahoo.com.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal (X1), dan faktor eksternal (X2), yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah (Y) dengan bentuk hubungan adalah sebab akibat (kausal).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatory survey yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk hubungan antar variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2013 : 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017 : 119) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dialukan melalui peelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, kedua teknik ini dijelaskan lebih lanjut melalui penjelasan selanjutnya.

1. Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang telah diperoleh dari literatur seperti buku, artikel, jurnal dan juga penelitian terdahulu maupun berbagai sumber yang berkaitan langsung dengan penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Metode pengumpulan data yang dilakukan dilokasi objek penelitian secara langsung maupun ditempat lain yang kaitannya dengan pokok bahasan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan angket atau daftar pertanyaan yang akan dijawab responden secara tertulis. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang terdiri dari 20 item kuisisioner berbentuk pernyataan yang masing-masingnya adalah 20 item kuisisioner bagian faktor internal, 20 item kuisisioner bagian faktor eksternal, dan 20 item kuisisioner bagian pembiayaan bermasalah, untuk kemudian diukur dengan pedoman *skala likert*. Menurut Riduwan dan Akdon (2010 : 16) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial yang terjadi. . Dimana fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Pengaruh faktor internal terhadap pembiayaan bermasalah berdasarkan hasil analisis penelitian dan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Syariah AL-Amin. Faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yang berasal dari internal perusahaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor internal yang mempengaruhi maka akan semakin tinggi pula pembiayaan bermasalah yang terjadi, dan pengaruh signifikan menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dapat dibuktikan secara ilmiah dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini yaitu faktor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Syariah AL-Amin.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian *Yulis* (2018) yang menunjukkan hasil penelitian menunjukkan faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BMT taruna sejahtera yaitu faktor internal yang berasal dari petugas account officer kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam analisis nasabah pembiayaan. Dan penelitian dari *Sri* (2015) yang mengindikasikan bahwa penyebab pembiayaan bermasalah berasal dari faktor internal yaitu, kesalahan dalam mengelola data yang diperoleh dari nasabah, bagian administrasi pembiayaan kurang teliti dan memasukkan data yang tertulis pada lampiran yang diisi oleh nasabah.

2. Faktor Eksternal terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis pengaruh faktor eksternal terhadap pembiayaan bermasalah pada Koperasi Syariah Al-amin, didapatkan hasil menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Syariah AL-Amin. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu peraturan pemerintah yang menyulitkan pemilik usaha, produk pesaing dan bencana atau wabah. Untuk

saat ini faktor eksternal yang memperbesar tingkat pembiayaan bermasalah adalah adanya wabah pandemic covid-19. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor eksternal yang mempengaruhi maka akan semakin tinggi pula pembiayaan bermasalah yang terjadi, dan pengaruh signifikan menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dapat dibuktikan secara ilmiah dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini yaitu faktor eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Syariah AL-Amin.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Cesilia (2016) yang menjelaskan bahwa faktor eksternal berpengaruh menyebabkan pembiayaan bermasalah dengan hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah faktor eksternal. Dan penelitian dari Widya (2013) menyatakan faktor eksternal berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

3. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap pembiayaan bermasalah pada Koperasi Syariah Al-amin, didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Syariah AL-Amin. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah faktor eksternal. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi maka akan semakin tinggi pula pembiayaan bermasalah yang terjadi, dan pengaruh signifikan menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dapat dibuktikan secara ilmiah dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Syariah AL-Amin. Besarnya pengaruh simultan dari faktor internal dan faktor eksternal terhadap pembiayaan bermasalah dilihat dari uji persamaan R kuadrat adalah sebesar 63,5%, sehingga sebesar 36,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Widya 2013 menyebutkan faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah faktor internal dan eksternal, dengan hasil menunjukkan faktor eksternal lebih dominan berpengaruh dalam pembiayaan bermasalah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuktikan, maka ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Syariah Al-amin Kantor Pusat Lampung Tengah.
2. Faktor Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Syariah Al-amin Kantor Pusat Lampung Tengah.
3. Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Syariah Al-amin Kantor Pusat Lampung Tengah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya serta beberapa hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Koperasi Syariah Al-amin
 - a. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil faktor internal berpengaruh positif signifikan, faktor internal yang diteliti berasal dari faktor internal perusahaan dan faktor internal nasabah dan didapatkan bahwa faktor internal yang paling mempengaruhi pembiayaan bermasalah berasal dari faktor internal nasabah. Dari analisis yang ditemukan maka peneliti memberi saran kepada pihak Koperasi Syariah Al-amin, diharapkan pihak Koperasi Syariah Al-amin dapat lebih teliti dalam melakukan survey terhadap calon nasabah dan mengatasi faktor internal penyebab pembiayaan bermasalah di Perusahaan agar kedepannya tidak terjadi penambahan pembiayaan bermasalah,
 - b. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil eksternal berpengaruh positif dan signifikan. Faktor eksternal yang diteliti berasal dari luar perusahaan dan diluar nasabah yang merugikan kedua pihak seperti perubahan peraturan pemerintah, bencana atau wabah, dan produk pengganti dari pesaing yang merugikan kedua pihak. Pada penelitian ini faktor eksternal yang paling banyak mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah adanya wabah pandemi yang saat ini sedang berlangsung. Dari analisis yang ditemukan maka peneliti memberi saran kepada pihak Koperasi Syariah Al-amin, diharapkan perusahaan dapat membuat kebijakan yang dapat meringankan beban nasabah dalam menghadapi hambatan eksternal yang terjadi seperti pandemi covid-19 pada saat ini.
 - c. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil kepengaruh faktor internal berpengaruh positif dan signifikan. Dari kedua faktor yang telah diteliti, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah adalah faktor eksternal. Dari analisis yang ditemukan maka peneliti memberi saran kepada pihak Koperasi Syariah Al-amin, Perusahaan dapat meningkatkan kondisi internal perusahaan dan memberikan kebijakan yang dapat memberi keringanan nasabah di masa pandemi covid-19 dalam melunasi tagihan pembiayaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi pembiayaan bermasalah serta solusi dalam menanganinya.
 - b. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah menggunakan responden dengan skala kecil yaitu sebanyak 73 responden. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan skala responden yang lebih luas dan dilakukan pada objek penelitian perusahaan pembiayaan berskala besar sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, et. all. (2020). *Metamorfosis Desa di Kabupaten Karawang*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Siombo, Marhaeni Ria. (2019). *Lembaga Pembiayaan Dalam Perspektif Hukum*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 2. No. 1 (2022)

Fatihudin, Didin. (2019). *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.

Judisseno, Rimsy K. (2018). *Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widiyanti, Nanik. Sunindhia. (2018). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Rnika Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Santosa, RusgiantoHeri, dan Putri, Runtyani Iriyanti. Keefektifan Strategi Reactditinjau Dari prestasi Belajar, Kemampuan Penyelesaian Masalah, Koneksi Matematis, Self Efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (262-272).

Karnain, Nurain, dan Rahman Misran. Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Keterampilan Mengolah Makanan. Vol 6, No 1 (2020).